

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana data hasil penelitian dideskripsikan secara kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan pada kelas , dimana guru melakukan tugasnya untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Ditinjau dari tujuannya, penelitian tindakan kelas bertujuan, untuk (1) meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas; (2) mengadakan inovasi pembelajaran dalam bentuk pembelajaran alternative dan inovatif; dan (3) melakukan perkembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas (Sadali, 1999:82). Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas Kelompok B2 Taman kanak-kanak LAB School UPI Bandung, yang bertindak sebagai observer.

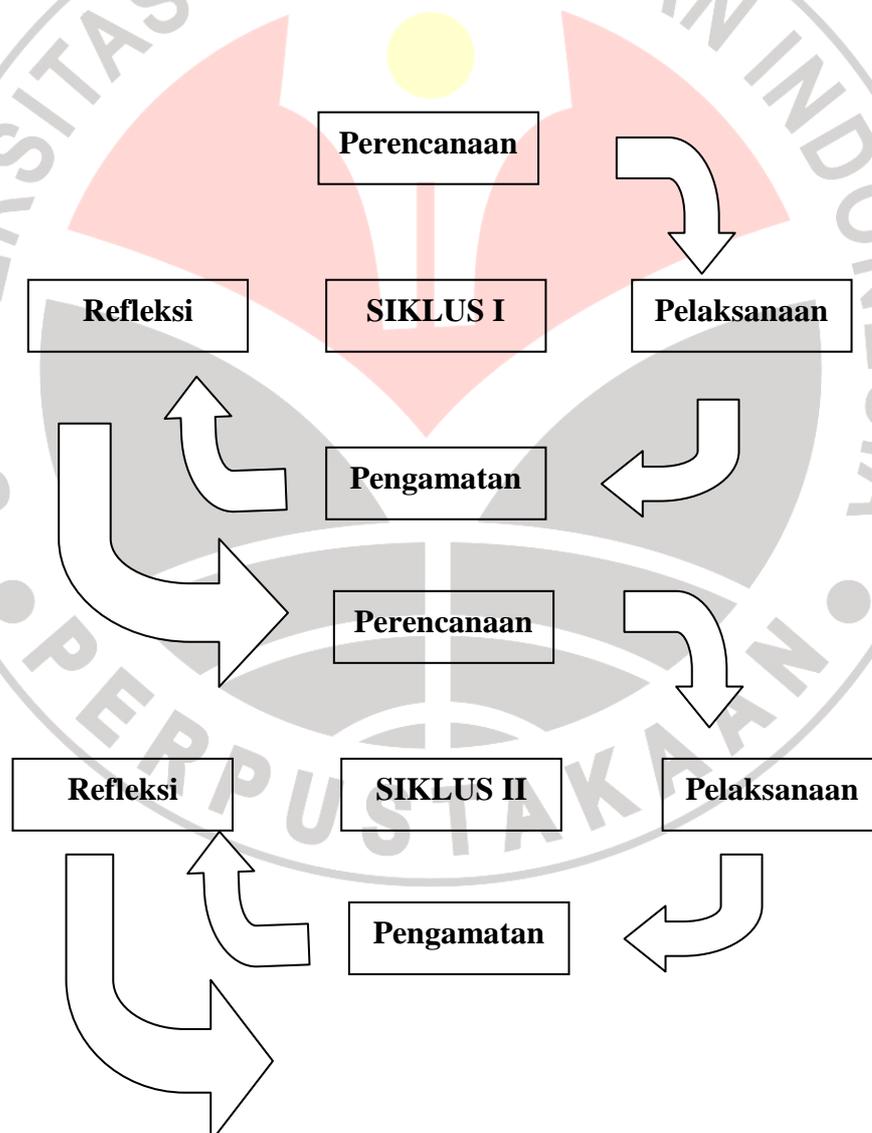
Pendekatan ini dipilih atas pertimbangan bahwa dalam setiap tindakan yang telah dirancang, peneliti berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian, dan dalam waktu yang bersamaan, peneliti juga harus menganalisis dan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan pada tahap selanjutnya. Langkah-langkah kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus selama penelitian, dan sesuai dengan prinsip daur ulang (kemmis dalam penelitian tindakan kelas, 1978:70).

B. Prosedur pengembangan tindakan

Tahapan penelitian tindakan ini terdiri atas dua tahap, yaitu: perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, terdapat serangkaian tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian ini, PTK dilaksanakan dengan menggunakan rencana model spiral: Arikunto, dkk (2008 : 16) Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rancangan Model Spiral



Bagan II

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan/rencana:

- 1) Survey ke lapangan untuk identifikasi masalah
- 2) Memilih bahan/materi sosiodrama.
- 3) Menyusun/menetapkan instrumen penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu mengimplementasi model sosiodrama berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini dimaksud untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran. Hal tersebut dilaksanakan guna meningkatkan kerjasama siswa sesuai dengan model pembelajaran seni tari yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, maka akan dilakukan kembali demi memperbaiki proses pembelajaran. Pada pelaksanaannya peneliti sekaligus menjadi guru aplikasi yaitu guru pendidik seni yang berlatar belakang ilmu atau bidang pendidikan seni tari, akan membantu dalam mengikuti perkembangan siswa dan perubahan dari respon siswa yang diberikan dalam berbagai tahap.

c. Tahap pengamatan (*Observing*)

Dalam penelitian peneliti bertindak sebagai guru aplikasi yang berkolaborasi dengan guru TK kelompok B2 yaitu ibu Siti dan ibu Rini. Peneliti melakukan pengamatan untuk mengamati dan mengevaluasi

setiap tindakan yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut meliputi proses pembelajaran, situasi (keadaan), dan hasil yang diperoleh selama tindakan berlangsung sehingga dapat diketahui hasil pembelajaran telah tercapai atau belum. Apabila belum tercapai maka akan dilakukan refleksi untuk memperbaiki hasil pembelajaran secara maksimal.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini mengarah pada pembelajaran tari melalui sosiodrama dimana setiap tindakan yang dilakukan selalu dievaluasi guna melihat hasil tindakan, apakah indikator pembelajaran telah tercapai ataukah indikator pembelajaran belum berhasil dituntaskan. Menyikapi hal tersebut peneliti bersama guru kelas mendiskusikan hasil pemantauan yang telah dilakukannya. Kemudian menarik kesimpulan bagaimana pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan bagaimana prestasi belajar siswa, sehingga guru dapat menentukan perbaikan untuk menyusun tindakan selanjutnya.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel sebagai kerangka penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengembangan model sosiodrama pada pembelajaran tari.

Sub Variabel

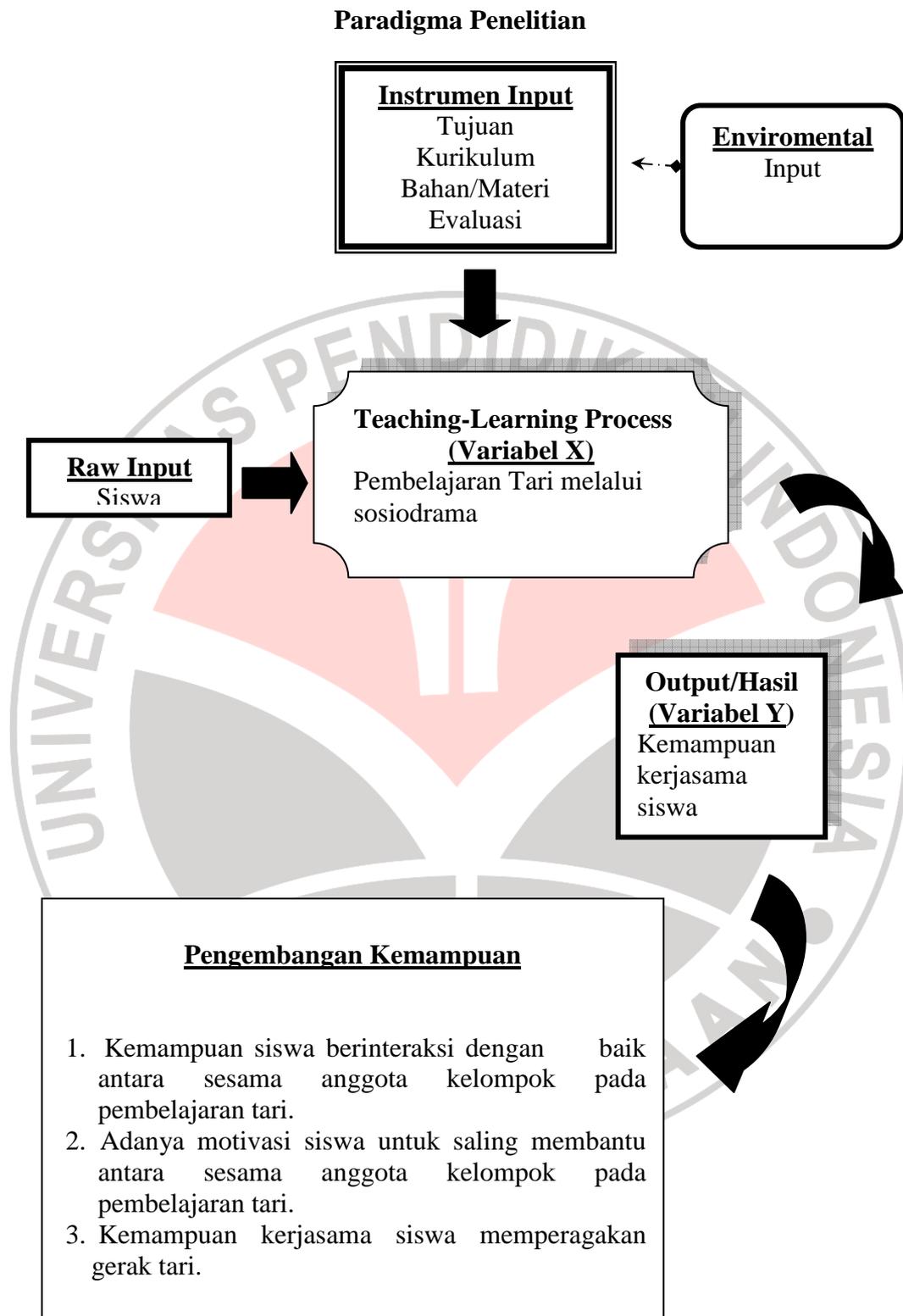
1. Kualitas model sosiodrama
2. Pengalaman belajar
3. Pemberian materi/bahan ajar
4. Pendekatan/cara mengajar
5. Hubungan guru dengan murid
6. Teknik evaluasi

2. Variabel Terikat

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan kerjasama Siswa nol besar di taman kanak-kanak LAB. School UPI Bandung.

Sub Variabel

1. Kemampuan siswa berinteraksi dengan baik antara sesama anggota kelompok pada pembelajaran tari.
2. Adanya motivasi siswa untuk saling membantu antara sesama anggota kelompok pada pembelajaran tari.
3. Kemampuan kerjasama siswa memperagakan gerak tari.



Bagan III

D. Definisi Oprasional

Judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu “model sosiodrama pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan aspek kerjasama pada siswa kelompok B2 di taman kanak-kanak LAB. School UPI Bandung”

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran mengenai judul penelitian, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut :

Pengembangan model adalah Sebuah rencana yang mengembangkan model pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan sebuah model pembelajaran yang baru.

Sosiodrama yang dimaksud di Taman kanak-kanak ialah suatu cara memainkan peran dalam satu cerita tertentu yang menuntut integrasi di antara para pemerannya. Pada umumnya peranan yang dimainkan diangkat dari kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Meningkatkan kerjasama siswa adalah Salah satu upaya untuk melihat perkembangan proses belajar mengajar seni tari dalam meningkatkan hubungan baik dengan setiap individu, meningkatkan motivasi siswa untuk saling membantu setiap individu dan kemampuan kerjasama siswa melakukan gerak tari.

Pembelajaran seni tari adalah Proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, baik itu antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan alam dan lingkungan lainnya dengan materi pelajaran yang mengandung unsur-unsur gerak.

Jadi *Meningkatkan kerjasama siswa dalam pelajaran seni tari* adalah sebuah upaya untuk melihat perkembangan kerjasama anak yang dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar seni tari.

Taman kanak-kanak LAB. School UPI Bandung adalah salah satu pendidikan formal yang bertempat di kampus UPI kabupaten Bandung. Siswa Taman Kanak-kanak adalah yang memiliki potensi yang berlimpah untuk kita kembangkan sesuai dengan keinginan kita.

Berdasarkan uraian batasan istilah tersebut, bahwa definisi operasional yang dimaksud adalah bagaimana guru megembangkan model sosiodrama dalam pembelajaran seni tari dalam upaya untuk menanamkan aspek kerjasama kepada peserta didik.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dari peneliti. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Siswa Taman kanak-kanak LAB Scschool UPI Bandung.

2. Sampel

Sampel yang diambil adalah Siswa kelompok B2 taman kanak-kanak LAB School UPI Bandung Dengan jumlah siswa 13 siswa,

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data mengenai pelaksanaan dan hasil dari program tindakannya akan dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian, antara lain:

- 1) Lembar panduan observasi Lembar panduan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model sosiodrama. Data yang ingin dijangkau melalui panduan lembar observasi ini adalah data yang berupa perkataan dan aktivitas, yaitu komunikasi interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru secara langsung pada saat pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan metode Sosiodrama, dan pada saat diskusi dengan guru sejawat setelah pembelajaran.
- 2) Pedoman wawancara, pedoman ini digunakan untuk data berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru sejawat serta siswa terhadap metode Sosiodrama yang diterapkan dalam pembelajaran Seni Tari, baik sebelum dan sesudah dilakukan program tindakan.
- 3) Lembar catatan lapangan. Catatan ini digunakan untuk mengiringi data apa yang terlihat, didengar dan diamati selama kegiatan rencana tindakan berlangsung. Catatan lapangan berguna untuk menentukan hasil analisis, temuan konsep, dan teori-teori dalam pembelajaran selama penggunaan metode Sosiodrama. Catatan lapangan ini dirancang dan dibuat sendiri oleh peneliti setiap kali selesai pembelajaran Seni Tari dengan penerapan Sosiodrama.

- 4) Tes hasil belajar, instrument ini digunakan untuk menjangking data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai Peningkatan aspek kerjasama siswa. Tes dilakukan dengan tes perbuatan pada saat tindakan dilaksanakan.

G. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, dan wawancara pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan metode sosiodrama. Data hasil penelitian ini berupa hasil Tanya jawab antara guru dengan siswa, mengisi lembar kerja evaluasi, pengamatan pada waktu bermain peran, dan dokumentasi hasil kegiatan belajar serta dalam pemeranan. Data di atas diuraikan sebagai berikut:

Data I

Perencanaan pembelajaran dan menyusun persiapan untuk melaksanakan pembelajaran Seni Tari dengan Sosiodrama. Perencanaan ini dibuat sebagai biasa ketika guru melaksanakan kegiatan PBM sehari-hari. Pada tahap ini juga guru/peneliti mempersiapkan lembar orservasi untuk digunakan pada waktu melakukan observasi PBM.

Data II

Setelah guru memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran dan prestasi siswa, guru menyusun persiapan pembelajaran Seni Tari menggunakan metode sosiodrama

Data III

Pada tahap ini guru menyusun kembali persiapan pembelajaran Seni Tari tentang Sosiodrama dengan melakukan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah dokumen perencanaan pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model Sosiodrama, proses belajar mengajar dengan sosiodrama mencakup proses pengamatan, proses pemeranan, pelaku siswa, dan dokumen hasil berupa lembaran pertanyaan hasil pemahaman siswa dalam mengamati objek siswa dan alat, serta dokumen hasil bermain peran. Sumber data tersebut diperoleh dari subjek terteliti, yaitu peneliti sebagai guru di Lab. School UPI Bandung.

H. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data, analisis tiap siklus, menyusun dalam satuan-satuan dan mengkatagorikannya pada setiap tindakan. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada teknik analisis dengan menggunakan metode Sosiodrama. Mengemukakan bahwa data yang telah terkumpul dalam peneliti dianalisis melalui penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan sejak kegiatan observasi dan pengumpulan data dilaksanakan yaitu selama dan setelah tindakan dilaksanakan.

Sesuai dengan prinsip, maka analisis data dilakukan sejak data awal terkumpul sampai pengumpulan data selesai dilakukan. Oleh karena itu, setelah

data pada siklus I-III terkumpul, maka dilakukan penyelesaian dan pengkodean data untuk kemudian dinamai. Data hasil pengamatan dan data hasil perilaku empirik dan hasil kerja siswa dikumpulkan, dipilah-pilah sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan dan memisahkannya dari data yang telah relevan, didiskusikan, dimaknai dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan. Dari data yang sudah lengkap maka dilakukan penafsiran dan penarikan kesimpulan. Data hasil kerja siswa yang terdiri dari hasil pengamatan siswa, serta hasil kegiatan dalam bermain peran. Data ini dipilah menjadi data yang berimbang pada penelaahan perkembangan kemajuan yang dicapai oleh siswa.

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Banyak jumlah siswa}} \times 100\%$$